

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pencapaian kesejahteraan sosial di Indonesia membutuhkan keterlibatan berbagai pihak yang saling bekerja sama dalam mendukung proses pembangunan sosial. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat, sedangkan organisasi masyarakat sipil berperan dalam melaksanakan pemberdayaan sosial di lingkungan masyarakat. Sektor swasta turut memberikan kontribusi melalui dukungan ekonomi maupun kegiatan sosial yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan proses sosial yang berjalan di tengah kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kerja sama yang terjalin antarpemangku kepentingan memiliki peran penting karena setiap unsur mempunyai fungsi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembangunan sosial. Tingkat keberhasilan upaya kesejahteraan sosial dipengaruhi oleh koordinasi, partisipasi, serta keberlanjutan kerja sama yang dilakukan secara konsisten. Keselarasan peran antara pemerintah, organisasi sosial, sektor swasta, dan masyarakat dapat mendorong terciptanya pembangunan sosial yang lebih efektif, inklusif, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah sejahtera diartikan sebagai kondisi kehidupan yang dipenuhi rasa aman, tenteram, dan

---

<sup>1</sup> Tomi Agus Triono, "Systematic Literature Review: Membangun Kesejahteraan Sosial Indonesia, Peluang Dan Hambatan," *Journal of Society Bridge* 2, no. 2 (2024): 118–26, <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i2.46>.

berkecukupan. Keadaan aman menunjukkan terbebasnya seseorang dari berbagai ancaman, gangguan, maupun risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan hidupnya.<sup>2</sup> Kondisi tenteram mencerminkan kehidupan yang terhindar dari tekanan, kesulitan, serta berbagai keadaan yang dapat mengganggu kestabilan hidup individu. Pemaknaan mengenai kesejahteraan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material semata, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya rasa aman dan ketenangan batin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep kesejahteraan pada dasarnya memiliki cakupan yang luas karena meliputi perlindungan dari berbagai ancaman sekaligus terciptanya kenyamanan psikologis yang mendukung kehidupan masyarakat secara harmonis dan berkelanjutan.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 126 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٢٦)

Artinya :

(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, Jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bias dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

kesejahteraan digambarkan sebagai kondisi suatu negeri, baik dalam kehidupan pribadi maupun rumah tangga, yang berada dalam keadaan aman dan tenteram. Kesejahteraan tersebut juga ditandai dengan rezeki yang lapang

<sup>2</sup> Mohamad Iman A. Ketjil, Vecky A.J Masinambow, and Jacline I. Sumual, “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* 22, no. 9 (2022): 37–48.

serta berbagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Keadaan ini mencerminkan adanya kemakmuran dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Namun, limpahan nikmat tersebut tidak diberikan tanpa ketentuan. Keimanan kepada Allah SWT menjadi syarat utama dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang meliputi proses perencanaan, penetapan harga, promosi, serta penyaluran barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Aktivitas perdagangan pada dasarnya berkaitan dengan perpindahan produk dari pihak produsen kepada konsumen melalui berbagai kegiatan komersial yang mendukung kelancaran distribusi barang.<sup>4</sup> Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada proses penjualan, tetapi juga mencakup pengelolaan strategi pemasaran agar produk dapat diterima oleh pasar secara optimal. Pelaksanaan perdagangan memerlukan koordinasi yang baik antara pelaku usaha, sistem distribusi, dan kondisi pasar sehingga proses penyaluran barang dapat berlangsung secara tepat dan efisien. Keberadaan perdagangan memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi karena mampu menjadi penghubung antara kebutuhan konsumen dengan kemampuan produsen dalam menyediakan barang dan jasa secara efektif.

Menurut ensiklopedia berbahasa Indonesia, pedagang kaki lima merujuk pada penjual yang menggunakan gerobak sebagai media berdagang. Istilah “kaki lima” berasal dari dua kaki penjual dan tiga roda atau penyangga gerobak yang digunakan. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan

---

<sup>3</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir, “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.

<sup>4</sup> Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, “Etika Perdagangan Dalam Perspektif Islam” 9, no. 02 (2023): 2891–98.

bahwa pedagang kaki lima merupakan individu atau kelompok yang melakukan aktivitas jual beli di ruang publik dengan lokasi yang tidak permanen, modal usaha terbatas, serta dikelola secara mandiri.<sup>5</sup> Keberadaan pedagang kaki lima juga mencerminkan dinamika ekonomi masyarakat yang berupaya mencari penghidupan melalui usaha kecil yang fleksibel. Selain itu, aktivitas mereka sering menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat karena menawarkan barang dan makanan dengan harga terjangkau. Oleh sebab itu, peran pedagang kaki lima tidak hanya berdampak pada perekonomian mikro, tetapi juga turut memberikan warna pada kehidupan sosial perkotaan.

Pasar dapat dibedakan menjadi lima jenis berdasarkan waktu berlangsungnya transaksi. Pasar kaget hanya muncul sesaat, misalnya pasar malam. Pasar harian beroperasi setiap hari, seperti pasar tradisional dan modern. Pasar mingguan terjadi pada hari tertentu, seperti pasar Wage atau Pon. Pasar bulanan dibuka sebulan sekali, contohnya pasar hewan, sedangkan pasar tahunan hanya berlangsung setahun sekali seperti Sekaten atau Pekan Raya Jakarta (PRJ).<sup>6</sup> Klasifikasi berbagai jenis pasar tersebut menunjukkan bahwa aktivitas jual beli di masyarakat memiliki pola yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan, kebiasaan, serta karakteristik ekonomi lokal.

Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai daya tarik tersendiri.<sup>7</sup> Sektor perekonomian di Kabupaten Kediri

---

<sup>5</sup> Mohammad Noor Khairullah et al., “Stratrgi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi* 15, no. 2 (2022): 85–96.

<sup>6</sup> Niken Iaras Agustina, “Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Ketertiban Pasar Kaget Minggu Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” *JOM Fisip* 4, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>7</sup> Berliana Widiyaningtyas and Siti Azizah, “Representasi Kearifan Lokal Melalui Tagline Destination” 6, no. 1 (2025): 62–87, <https://doi.org/10.15642/publique.2025.6.1.62-87>.

terus berkembang, terutama dalam bidang perdagangan yang membuka banyak peluang usaha bagi masyarakat dengan modal kecil. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki dinamika ekonomi yang aktif dan mampu mendorong kreativitas pelaku usaha lokal. Selain itu, perkembangan perdagangan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Masyarakat dapat lebih mudah membangun usaha mandiri yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong perekonomian daerah.

Pada kawasan Simpang Lima Gumul (SLG), perkembangan tersebut terlihat dari munculnya pasar akhir pekan yang menjadi wadah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pasar ini beroperasi pada hari Sabtu atau Minggu dan tersebar di tiga titik, yaitu lapangan SLG, taman hijau, dan kawasan pasar tugu. Kehadiran pasar-pasar ini membantu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal sekaligus menjadi ruang bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Aktivitas perdagangan yang tumbuh di wilayah ini menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam berbelanja dan mendukung pelaku usaha kecil.<sup>8</sup> Selain itu, keberadaan pasar akhir pekan tersebut juga memperkuat perputaran ekonomi daerah karena mampu menarik pengunjung dari berbagai wilayah sekitar. Pasar-pasar di SLG tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan interaksi sosial masyarakat.

Pasar Tugu yang terletak di area Monumen (SLG) merupakan pasar rakyat yang beroperasi setiap Sabtu dan Minggu di Kabupaten Kediri. Berdiri

---

<sup>8</sup> Bapak Antok, "Wawancara Bapak Antok 29 Maret 2026,"

sejak 2013 di sisi utara SLG, pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus sarana bagi pedagang kaki lima untuk berdagang secara lebih terorganisir.<sup>9</sup> Berbeda dari pasar dadakan yang hanya buka pada hari Minggu, Pasar Tugu beroperasi dua kali seminggu dan banyak pedagangnya berasal dari sekitar kawasan SLG. Keberadaan pasar ini menjadi ruang penting bagi paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam mengatur strategi peningkatan kesejahteraan pedagang. Selain menyediakan tempat berdagang, pasar ini juga memiliki peran sosial karena memperkuat hubungan antar pedagang dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih stabil. Kawasan SLG yang ramai pengunjung, Pasar Tugu semakin berkembang sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

Para pedagang tersebut memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka,<sup>10</sup> salah satunya melalui keterlibatan dalam Paguyuban Pedagang Kaki Lima pasar tugu yang membantu mereka lebih terorganisasi dan mampu bersaing secara sehat. Keterlibatan dalam paguyuban ini memberikan pedagang ruang untuk saling bertukar informasi dan memperkuat solidaritas antaranggota. Paguyuban juga berperan dalam memberikan arahan terkait pengelolaan usaha sehingga pedagang dapat menerapkan praktik berdagang yang lebih efektif. Struktur ini membantu organisasi yang jelas, pedagang mampu menghadapi persaingan pasar dengan lebih percaya diri dan terarah. Kondisi ini pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan pedagang karena mereka dapat menjalankan usaha

---

<sup>9</sup> Bapak Antok, "Wawancara Bapak Antok 29 Maret 2026,"

<sup>10</sup> Fadlia Nusu, Lisda Gobel, and Sabriana Gintulangi, "Strategi Penjualan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pakaian Di Pasar Sentral Kota Gorontalo," *Jurnal.Ideaspublishing.Co.Id* 11 (2025): 79–88, <https://doi.org/10.32884/ideas.v11i3.2348>.

dengan dukungan dan koordinasi yang lebih baik.

Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul menerapkan berbagai strategi yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan penataan aktivitas perdagangan. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan jual beli, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan usaha yang kondusif sehingga para pedagang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatannya. Berbagai strategi yang diterapkan paguyuban disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Strategi paguyuban Pedagang Pasar Tugu Simpang Lima Gumul**

| <b>Strategi Paguyuban</b>    | <b>Manfaat untuk Pedagang</b>                                                                                            |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendataan Pedagang           | Agar pedagang memperoleh kepastian sebagai anggota                                                                       |
| Penataan Lokasi Dagang       | Persaingan antar pedagang menjadi lebih sehat karena pedagang dengan jenis dagangan yang sama tidak berada di satu titik |
| Penarikan Iuran              | Agar fasilitas dalam paguyuban terjaga                                                                                   |
| Kerja Sama Dengan Pemerintah | Mendapat legalitas usaha dari pemerintah                                                                                 |

Sumber : Wawancara Peneliti Dengan Pengurus Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Tugu Simpang Lima Gumul 1 Desember 2026 Pukul 20.00

Melalui paguyuban tersebut, pengurus menerapkan strategi pengelolaan pasar, seperti melakukan pendataan pedagang dan menyusun pemetaan wilayah dagang. Pengurus juga mengatur penempatan pedagang berdasarkan jenis dagangan sehingga dalam satu area tidak terdapat pedagang yang menjual produk sejenis. Langkah ini membantu menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi seluruh pedagang agar tidak terjadi persaingan yang terlalu ketat dalam satu kategori produk. Pengaturan yang terstruktur membuat alur pasar menjadi lebih tertib sehingga memudahkan

pengunjung dalam menemukan barang yang mereka butuhkan. Melalui manajemen yang lebih rapi, pasar dapat berfungsi secara optimal dan mendukung peningkatan pendapatan pedagang secara lebih berkelanjutan.

Pendataan pedagang dilakukan melalui pencatatan administrasi ketika pedagang akan mulai berjualan di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul. Setiap pedagang yang hendak membuka lapak diarahkan untuk mendaftarkan diri kepada sekretaris paguyuban. Sementara itu, pemetaan wilayah dagang mencakup penataan dan pengelolaan lokasi berjualan. Para pedagang juga memiliki kewajiban biaya operasional, seperti pembayaran lampu sebesar Rp10.000 setiap kedatangan, biaya kebersihan mingguan sebesar Rp5.000, serta iuran jaga rombongan selama tiga hari sebesar Rp5.000.<sup>11</sup> Adanya sistem administrasi dan kontribusi biaya tersebut membantu memastikan bahwa operasional pasar dapat berjalan dengan tertib dan kebutuhan fasilitas bersama dapat terpenuhi. Mekanisme ini memperkuat koordinasi antara pedagang dan pengurus sehingga pengelolaan pasar tetap terstruktur dan mendukung kenyamanan seluruh pihak.

Pemetaan wilayah dagang yang diterapkan oleh paguyuban memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pedagang. Sebelum dilakukan penataan, pedagang menjalankan aktivitas jual beli secara bebas di area kosong sehingga tingkat persaingan antarpedagang dengan jenis produk yang sama cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan rata-rata pendapatan pedagang hanya mencapai sekitar Rp171.000 per hari. Penataan lapak berdasarkan jenis dagangan kemudian diterapkan dengan

---

<sup>11</sup> Antok, "Wawancara Bapak Antok 1 Desember 2025."



tujuan mengelompokkan pedagang sesuai kategori produk yang dijual agar dalam satu kawasan tidak terdapat pedagang dengan barang dagangan sejenis. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas perdagangan karena pendapatan pedagang mengalami peningkatan sekitar 50% hingga 70% dengan rata-rata penghasilan mencapai kurang lebih Rp280.000 per hari.

Pasar Tugu yang berada di kawasan Monumen Simpang Lima Gumul memiliki sejumlah keunikan yang membedakannya dari pasar tradisional lainnya di daerah Kediri. Pasar ini dikenal sebagai pasar rakyat yang buka setiap Sabtu sore sampai malam dan Minggu pagi, sehingga menjadi bagian integral dari ritual akhir pekan masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung ke monumen tersebut. Pasar ini terdapat deretan pedagang kaki lima yang menjajakan beragam kuliner khas Kediri seperti nasi goreng ampok, pecel tumpang, serta jajanan tradisional dengan harga yang terjangkau, sehingga menarik banyak pengunjung dari berbagai kalangan. Keberadaan pasar di area wisata ikonik yang mirip *Arc de Triomphe Paris* memberikan pengalaman unik karena pengunjung tidak hanya berbelanja dan mencicipi kuliner, tetapi juga menikmati suasana rekreasi dan interaksi sosial di satu tempat yang sama.<sup>12</sup> Paguyuban pedagang di Pasar Tugu terorganisir dengan baik dalam struktur kepengurusan yang menjadikan pasar ini bukan sekadar tempat berjualan, tetapi juga sebagai ruang ekonomi dan sosial yang dinamis di kawasan Simpang Lima Gumul.

Setiap hari Minggu, kawasan Pasar Tugu SLG dipadati oleh kurang

---

<sup>12</sup> Antok, "Wawancara Bapak Antok 1 Desember 2025."

lebih 500 pedagang kaki lima yang merupakan anggota paguyuban. Ragam komoditas yang dijual sangat beragam, mulai dari makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, aksesoris, hingga berbagai jenis permainan anak. Keragaman produk ini menunjukkan bahwa Pasar Tugu menjadi salah satu pusat perdagangan informal yang cukup besar dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Tingginya jumlah pedagang yang berpartisipasi mencerminkan besarnya peluang ekonomi yang tersedia di kawasan tersebut.<sup>13</sup> Kondisi ini sekaligus menandakan bahwa pasar tersebut memiliki daya tarik yang kuat bagi pembeli maupun penjual, sehingga mendorong aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih intensif.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Pedagang yang dijadikan informan merupakan anggota aktif Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul, telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang cukup sehingga mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya strategi yang diterapkan paguyuban, serta bersedia memberikan informasi mengenai perkembangan usahanya. Selain itu, para informan memiliki jenis usaha yang beragam sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi pedagang di Pasar Tugu. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut, diperoleh data mengenai rata-rata pendapatan kotor pedagang yang disajikan pada Tabel 1.2.

---

<sup>13</sup> Antok, "Wawancara Bapak Antok 1 Desember 2025."

**Tabel 1.2 Rata-rata Pendapatan Kotor Per Minggu Pedagang Pasar Tugu Simpang Lima Gumul 2026**

| <b>Nama</b> | <b>Jenis Pedagang</b> | <b>Pendapatan Awal</b> | <b>Pendapatan Akhir</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------|-----------------------|------------------------|-------------------------|-------------------|
| Mbak Reni   | Pentol                | Rp.200.000             | Rp.320.0000             | Meningkat         |
| Mas Johan   | Angkringan            | Rp.100.000             | Rp.160.000              | Meningkat         |
| Buk Yeni    | Pentol                | Rp.300.000             | Rp.480.000              | Meningkat         |
| Mbak Adel   | Cireng Isi Ayam       | Rp.150.000             | Rp.240.000              | Meningkat         |
| Pak Maji    | Roti Bakar            | Rp.100.000             | Rp.170.000              | Meningkat         |
| Buk Sri     | Cappucino Cincin      | Rp.200.000             | Rp.340.000              | Meningkat         |
| Mas Erik    | Sempol                | Rp.150.000             | Rp.255.000              | Meningkat         |

Sumber : Wawancara Peneliti Dengan Pedagang Kaki Lima Pasar Tugu Simpang Lima Gumul 1 Desember 2026 Pukul 20.00

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana penataan wilayah dagang mampu memudahkan akses pembeli dalam memilih dan mendapatkan kebutuhan mereka. Penataan area jualan yang lebih terstruktur dinilai dapat mengurangi tumpang tindih antar pedagang serta menciptakan alur belanja yang lebih tertib dan nyaman bagi pengunjung. Upaya penataan ini juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman berbelanja karena pembeli dapat menemukan produk yang mereka butuhkan tanpa hambatan. Selain itu, sistem penataan yang baik turut membantu pedagang mengoptimalkan penempatan produk agar lebih mudah terlihat oleh calon pembeli. Melalui mekanisme tersebut, aktivitas jual beli di pasar diharapkan mampu berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi pedagang maupun masyarakat.

Melihat adanya perubahan signifikan pada pola pengelolaan lokasi jualan serta dampaknya terhadap aktivitas perdagangan, peneliti merasa penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana paguyuban berperan dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengembangkan aktivitas pedagang kaki lima di area tersebut. Permasalahan ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian

mendalam mengenai strategi yang diterapkan paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, peneliti menyusun karya ilmiah dengan judul : **“Strategi Paguyuban Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi mengelola paguyuban pedagang kaki lima di pasar tugu di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Strategi paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di pasar tugu di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan strategi pengelolaan pedagang kaki lima di pasar tugu di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?
2. Untuk menjelaskan strategi paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di pasar tugu di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi syariah dan studi terkait pemberdayaan sektor informal. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran strategi paguyuban pedagang kaki

lima dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, terutama pada kawasan wisata Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kediri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti upaya peningkatan kesejahteraan PKL melalui pendekatan kelembagaan dan prinsip ekonomi syariah.

## 2. Kegunaan Secara praktis

### a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan mampu membuka perspektif baru bagi PKL di lingkungan Simpang Lima Gumul mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui sektor wisata. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun strategi paguyuban yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan menjaga stabilitas usaha para pedagang.

### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang ingin menelusuri hubungan antara aktivitas wisata, strategi paguyuban PKL, dan kesejahteraan ekonomi pedagang dalam kerangka ekonomi syariah. Dengan kontribusi tersebut, penelitian ini dapat memperluas basis pengetahuan dan memperkaya bahan ajar di bidang yang relevan.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PKL di Pasar Tugu SLG memahami urgensi berpartisipasi dalam strategi yang disusun paguyuban mereka. Melalui keaktifan tersebut, pedagang dapat

memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari aktivitas wisata sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan mereka.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam memahami dinamika ekonomi para pedagang kaki lima di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul, khususnya terkait strategi yang dijalankan paguyuban. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan analisis serta keterampilan penelitian peneliti guna mendukung penelitian lanjutan di masa mendatang.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas lebih dalam mengenai fokus penelitian ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan kajian yang dilakukan saat ini. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam hal ruang lingkup pembahasan, pendekatan, maupun objek penelitian antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini yaitu:

1. *Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri) Oleh Muslih Abdul Hakim (2024) Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri.*<sup>14</sup>

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji peran paguyuban pedagang kaki lima di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul, terutama terkait strategi pengurus dalam menata pedagang, seperti

---

<sup>14</sup> Muslih Hakim Abdul, "Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)" (2024).

pendataan, pengaturan lokasi, pengelolaan retribusi, masa percobaan berdagang, serta kerja sama dengan pihak pemerintah. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengelolaan paguyuban dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan pedagang serta memasukkan analisis etika bisnis Islam. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, yang memiliki cakupan lebih luas daripada sekadar pendapatan, serta tidak mengkaji aspek *halal-tayyib* maupun etika keuntungan sebagaimana penelitian sebelumnya.

2. *Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)* Oleh Kusnul Khotimah (2020) Mahasiswi UIN Syekh Wasil Kediri.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu mengenai peran *Car Free Day* di Simpang Lima Gumul memiliki titik kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas aspek kesejahteraan pedagang kaki lima serta perubahan pendapatan yang dialami pedagang. Keduanya menyoroti adanya dukungan lingkungan yang mampu membuka peluang kerja dan meningkatkan kondisi ekonomi pedagang. Namun, fokus penelitian terdahulu terletak pada bagaimana kegiatan *Car Free Day* memberikan kesempatan berjualan dan menciptakan peningkatan kesejahteraan dari sudut pandang ekonomi Islam. Sementara itu, penelitian ini berbeda karena memusatkan kajian pada strategi paguyuban dalam mengelola dan

---

<sup>15</sup> Kusnul Khotimah, *Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban Pkl Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)* (Kediri, 2020).

mendukung pedagang kaki lima melalui berbagai bentuk penataan dan kebijakan internal organisasi, sehingga peningkatan kesejahteraan dilihat sebagai hasil dari proses manajerial paguyuban, bukan dari keberadaan kegiatan *Car Free Day* maupun perspektif syariah.

3. *Peran Penyelenggaraan Event Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima ( Studi Di Kawasan Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)* Oleh Fitriana Miftaql Lia (2024) Mahasiswi UIN Syekh Wasil Kediri.<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu mengenai penyelenggaraan event di kawasan wisata Simpang Lima Gumul memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas kondisi pedagang kaki lima serta dampak kegiatan di lingkungan SLG terhadap keberlangsungan usaha mereka. Kedua penelitian menyoroti adanya faktor eksternal yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan dan peluang penjualan bagi pedagang. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana event menarik pengunjung sehingga mampu meningkatkan omzet PKL secara signifikan dan membuka kesempatan kerja tambahan. Fokus tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menelaah strategi internal paguyuban dalam menaikkan tingkat kesejahteraan pedagang, melalui mekanisme penataan, pengelolaan, dan kebijakan paguyuban. Dengan demikian, penelitian ini tidak menitikberatkan pada peran event atau lonjakan pengunjung, melainkan pada efektivitas manajemen organisasi paguyuban dalam mendorong kesejahteraan pedagang secara lebih berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> Mifthaql Fitriana, *Peran Penyelenggaraan Event Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)* (Kediri, 2024).



4. *Strategi Paguyuban Pujaan Toha Street Food Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kasenden Kota Cirebon.* oleh Muhammad Aldi Ilham Maulana, Mahasiswa Iain Cirebon.<sup>17</sup>

Penelitian berjudul “*Strategi Paguyuban Pujaan Toha Street Food dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kesenden Kota Cirebon*” menitikberatkan pada strategi internal paguyuban serta penguatan kelembagaan yang dilakukan organisasi pedagang melalui promosi, pelatihan, kerja sama dengan pemerintah maupun sponsor, dan penyediaan fasilitas usaha. Fokus utamanya adalah pada bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan yang dilakukan paguyuban mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi Paguyuban Pedagang Kaki Lima di Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, sehingga kajiannya diarahkan pada mekanisme pengelolaan, penataan, serta kebijakan internal paguyuban dalam mendukung kestabilan pendapatan, kenyamanan berdagang, dan keberlanjutan usaha para pedagang kaki lima. Dengan demikian, penelitian ini tidak menelaah aspek promosi atau fasilitas usaha seperti dalam studi sebelumnya, tetapi lebih menekankan pada efektivitas strategi organisatoris paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu SLG.

5. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Daerah Tulasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan*

---

<sup>17</sup> Muhammad Maulana, *Strategi Paguyuban Pujaan Toha Street Food Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kasenden Kota Cirebon* (Cirebon, 2024).

*Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima*. Oleh Zinarti Dkk Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian UMKM di wilayah Tuasan dengan penelitian ini terletak pada fokus, objek, dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian di Tuasan mengkaji penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM, terutama terkait keadilan harga, mekanisme bagi hasil, serta upaya pemberdayaan sosial sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, penelitian ini berorientasi pada strategi Paguyuban Pedagang Kaki Lima di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, sehingga objek yang dikaji adalah paguyuban serta pedagang kaki lima yang beraktivitas di kawasan tersebut. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana strategi organisasi melalui penataan, pengelolaan, dan kebijakan paguyuban berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, bukan pada penerapan nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana fokus penelitian di Tuasan.

---

<sup>18</sup> Restu Agung Syahputra Zainarti, Chairun Nisa Panjaiatan, Ditia Azzahra Aswin Tanjung, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Daerah Tuasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima,” *Accounting Profession Journal (APAJI)* 6, no. 1 (2024): 473–85.